

## KETEKUNAN ORANG-ORANG KUDUS DALAM TUGAS MISI & PENGINJILAN

*“Yang penting di sini ialah ketekunan orang-orang kudus, yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus”  
(Wahyu 14:12)*

Matius 28:19-20 merupakan Amanat Misi dari Tuhan Yesus bagi kita semua para pengikut-Nya (gereja-Nya). Penyelesaian tugas misi dan penginjilan sedunia menjadi tanggung jawab semua orang kudus di akhir zaman ini. Firman-Nya dalam Wahyu 14:12 menyatakan hal yang penting yang harus dilakukan untuk melaksanakan tugas misi ini, yaitu ketekunan. Dibutuhkan ketekunan orang-orang kudus untuk menuruti perintah Allah, termasuk menuruti Amanat Agung Kristus, dan iman kepada Yesus. Jadi, tidak ada alasan untuk kita tidak menjalankan dan tidak menyelesaikan tugas ini, karena kalau kita bertekun untuk melakukan perintah Tuhan dan beriman kepada Yesus, maka Dia akan melimpahkan anugerah keselamatan-Nya bagi orang-orang yang belum diselamatkan. Mari kita bertekun untuk memperkenalkan kasih karunia Allah kepada mereka yang belum diselamatkan. Dan untuk bisa memperkenalkan kasih karunia-Nya itu, maka sebagaimana yang dinasihatkan oleh para rasul kepada jemaat mula-mula, setiap jemaat-Nya harus tetap hidup di dalam kasih karunia-Nya yang melimpah-limpah. Gereja yang berhasil adalah gereja yang oleh kasih karunia-Nya bersedia membangun misi ke dalam (membangun komunitas keluarga Allah) dan juga membangun misi ke keluar (menjangkau jiwa-jiwa baru yang belum diselamatkan). Itulah ciri paling kelihatan dari kehidupan sebuah gereja lokal yang mau bertekun dalam menyelesaikan tugas misi dan penginjilan.

Kata *misionari* berasal dari kata Yunani untuk “apostolos,” yang artinya “para utusan.” Menjadi seorang Kristen yang berjiwa misioner berarti siap untuk diutus ke dunia sebagai pelaksana Amanat Misi Yesus Kristus. Kita dapat mengikuti teladan Kristus ketika Ia mengerjakan kehendak Bapa-Nya dalam menyelesaikan tugas misi Kerajaan Bapa-Nya. Pada usia 12 tahun, Dia mengatakan, *“Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku”* (Lukas 2:49), yang dalam terjemahan King James Version dikatakan, *“Aku harus mengerjakan urusan Bapa-Ku.”* Kemudian di awal-awal pelayanan misi-Nya Dia berkata kepada murid-murid yang menyertai-Nya: *“Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya”* (Yohanes 4:34). Kemudian di waktu-waktu selanjutnya dalam perjalanan pelayanan-Nya Dia menegaskan lagi kepada murid-murid-Nya: *“Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang malam, di mana tidak ada seorangpun yang dapat bekerja”* (Yohanes 9:4). Lalu dalam doa agung-Nya Dia mengatakan kepada Bapa-Nya: *“Aku telah memperlakukan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya”* (Yohanes 17:4). Dan pada akhir menjelang ajal di atas kayu salib, Dia berkata di hadapan Bapa-Nya, *“Sudah selesai”* (Yohanes 19:30). Semua pernyataan ini menunjukkan bingkai dari pelaksanaan tugas misi yang dijalani dengan baik oleh Tuhan Yesus dan yang menekankan akan pentingnya tujuan serta target yang harus diselesaikan dalam misi Kerajaan Allah di dunia ini. Yesus telah memberi contoh dan teladan kepada kita tentang bagaimana menyelesaikan tugas misi dari Kerajaan Bapa-Nya. Dan sebelum Dia naik ke sorga, Yesus berkata kepada para pengikut-Nya, *“Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu”* (Yohanes 20:21).

Inilah tugas *misi* yang harus diselesaikan oleh orang-orang kudus-Nya. Sebagaimana Kristus Yesus telah menyelesaikan tugas misi-Nya ketika Dia hidup dan berkarya di atas muka bumi ini, maka kitapun dipanggil untuk bertekun mengikuti teladan-Nya. Kita diutus untuk memberitakan kematian Tuhan (Injil) sampai Dia datang kembali (1 Korintus 11:26). Alkitab mengatakan, *“Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus”* (II Korintus 5:20). Dan sebagai utusan Kristus, marilah kita dengan tekun menyelesaikan tugas misi dan penginjilan yang telah dipercayakan Tuhan kepada kita. Amin!